

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin**Volume 3, Nomor 1, January 2025, P. 246-257****Licensed By Cc By-Sa 4.0****E-ISSN: 2986-6340****DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.14607189>**

Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Terhadap Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII SMPN 5 Bukittinggi

Juwita Optalia¹, Wedra Aprison², Hamdi Abdul Karim³, Arifmiboy⁴

^{1,2,3,4} UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi Indonesia

E-mail : optaliajuwita@gmail.com, wedraaprisoniain@gmail.com, hamidabdulkarim@uinbukittinggi.ac.id,
arifmiboy@uinbukittinggi.ac.id

Abstract

In the learning process that is still centered on the teacher, this results in low student learning activity. Because it is caused by the lack of variation in learning models used during the teaching and learning process. In this situation, students only listen and pay attention to the teacher's explanation without any feedback, so they feel bored and sleepy during the teaching and learning process. Therefore, the purpose of this study was to determine the significant and positive influence of the Scramble Type Cooperative Learning Model on the learning activity of Islamic Religious Education of class VII students at SMPN 5 Bukittinggi. This study is a quantitative study using the Quasi Experiment method with a nonequivalent control group design. Data collection techniques in this study were observation, learning activity questionnaires, and documentation. The population in this study was 181 students and the research sample was 29, with a sampling technique of random sampling. Decision making is based on the Independent sample t-test, where the data tested were the results of the posttest of the two classes. By using a significance level of 5% or $= 0.05$, a sig α of 0.019 was obtained. Because the value of Sig $\alpha < 0.05$ ($0.019 < 0.05$) then H_0 is rejected and H_a is accepted. Thus it can be concluded that there is a significant influence of using the scramble type cooperative learning model on the activeness of learning Islamic religious education of class VII students of SMPN 5 Bukittinggi. So it can be concluded that the large influence of using the scramble type cooperative learning model is 21.4% compared to not using the scramble type cooperative learning model which is 7.1% with an average difference of 12.89.

Keywords: Influence, Scramble Learning Model, Learning Activeness

Abstrak

Dalam proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru, hal ini mengakibatkan rendahnya keaktifan belajar siswa. Karena disebabkan oleh kurangnya variasi model pembelajaran yang digunakan saat proses belajar mengajar. Dalam situasi ini, siswa hanya mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru tanpa adanya umpan balik, sehingga mereka merasa bosan dan mengantuk selama proses belajar mengajar. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh signifikan dan positif dari Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble terhadap keaktifan belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII di SMPN 5 Bukittinggi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif atas menggunakan metode *Quasi Eksperimen* atas desain *nonequivalent control grup design*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, angket keaktifan belajar, dan dokumentasi. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 181 siswa dan sampel penelitian 29, atas teknik pengambilan sampel yaitu *random sampling*. Pengambilan keputusan berdasarkan uji t-test sampel Independen, dimana data yang di uji yaitu hasil posttest kedua kelas. Dengan menggunakan taraf signifikan 5% atau $= 0,05$ diperoleh sig α sebesar 0,019. Karena nilai Sig $\alpha < 0,05$ ($0,019 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a di terima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang Signifikan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* terhadap keaktifan belajar pendidikan agama Islam siswa kelas VII SMPN 5 Bukittinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwanya besar pengaruh menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* yaitu 21,4% berpengaruh di dibandingkan dengan tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* yaitu sebesar 7,1 % dengan selisih rata-rata 12,89.

Kata Kunci: Pengaruh, Model Pembelajaran Scramble, Keaktifan Belajar

Article Info

Received Date: 20 December 2024

Revised Date: 27 December 2024

Accepted Date: 04 January 2025

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Peran pendidikan sangat penting bagi kehidupan bangsa karena pendidikan menjadi pondasi bagi perkembangan individu dan masyarakat yang maju. Menurut UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 1 ayat (1) dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (Prsiden Republik Indonesia, 2006).

Menurut Muhammad Fadhil al-Jamaly pendidikan agama Islam merupakan upaya mengembangkan, mendorong, serta mengajak peserta didik hidup lebih dinamis berdasarkan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia (Sumitro, 2022). Pendidikan Agama Islam sangat penting di dalam kehidupan anak dapat dilihat dari fungsinya yaitu untuk membentuk manusia yang bertaqwa Kepada Allah Swt di samping memiliki pengetahuan dan keterampilan juga memiliki kemampuan agar dapat mengembangkan diri di masyarakat dan memiliki kemampuan bertingkahtaku sesuai dengan norma-norma menurut ajaran Agama Islam. Muatan pendidikan agama Islam mencakup materi-materi inti seperti Al-Qur'an, Hadis, Akidah Akhlak, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Hal ini dirancang untuk memberikan pemahaman menyeluruh tentang ajaran, nilai, dan sejarah dalam konteks agama Islam kepada siswa. Pengajaran materi pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah, termasuk sekolah umum dan madrasah sangatlah penting.

Salah satu materi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) adalah tentang sujud syukur, sujud sahwi, sujud tilawah. Agama Islam merupakan agama yang sempurna, yang mana ketika seseorang memperoleh nikmat besar atau terhindar dari musibah, seorang muslim disyariatkan bersujud syukur. Ketika sedang membaca ayat suci Al-quran baik itu sedang shalat atau diluar shalat lalu menjumpai ayat sajadah, maka di sunahkan untuk melakukan sujud Tilawah. Jika sujud syukur dan sujud tilawah tidak berkaitan erat dengan shalat maka susuj sahwi harus disebabkan karena perkara lalai ketika mendirikan salat.

Dalam pendidikan terdapat proses pembelajaran di mana terdapat seorang guru menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Menurut Oemar Hamalik definisi pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusia (siswa dan guru), material (buku, papan tulis kapur dan alat belajar), fasilitas (ruang kelas, audio visual), dan proses mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Peran guru sebagai fasilitator dan pembimbing sangat penting dalam proses pembelajaran. Seorang guru harus bisa mengendalikan suasana kelas agar mereka dapat mengembangkan dan menumbuhkan minat serta keinginan siswa selama kegiatan belajar. Agar suasana belajar dapat menjadi menarik dan menyenangkan tentu harus diciptakan oleh guru dalam kelas, sehingga dapat memotivasi dan semangat siswa untuk mempelajari materi yang dibahas dengan baik.

Saat menyampaikan materi pembelajaran guru tidak hanya memindahkan atau mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa, tetapi juga berusaha menciptakan situasi yang dapat membawa siswa ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran. Keaktifan pembelajaran di dalam kelas dapat dilihat dari respon yang diberikan peserta didik. Jika peserta didik memberikan respon terhadap materi yang mereka pelajari sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan maka dapat dipastikan bahwa keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran telah tercapai. Menurut Nana Sudjana (dalam buku Endang Sri Wahyuni) keaktifan siswa dapat dilihat dari keikutsertaan dalam melaksanakan tugas belajarnya, terlibat dalam memecahkan masalah, bertanya kepada siswa lain ataupun guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya, berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah, melatih diri dalam memecahkan masalah atau soal, serta menilai kemampuan diri sendiri dan hasil-hasil yang diperoleh. Keaktifan siswa pada saat belajar, akan tampak pada kegiatan berbuat sesuatu untuk memahami materi pelajaran (Endang Sri Wahyuni, 2022).

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan selama ini menunjukkan pada saat proses pembelajaran partisipasi siswa rendah saat proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan model pembelajaran yang digunakan model konvensional. Yang siwa mendengarkan mendengarkan dan memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru tanpa adanya *feedback* antara guru dan siswa ketika. Guru menjelaskan materi pelajaran sementara siswa mendengarkan apa yang di sampaikan guru dan juga mencatat dan juga memberikan tugas

kepada siswa. Banyak dari siswa yang tidak mengerjakan tugas tersebut. Ketika di tanya banyak dari siswa yang diam tanpa merespon pertanyaan dari guru tersebut. Ketika guru memberikan soal untuk melatih diri dan memecahkan masalah banyak dari siswa tersebut tidak mengerjakan soal tersebut. Untuk menyikapi hal tersebut perlu adanya suatu tindakan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. Disinilah peran seorang guru dalam menciptakan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa sehingga dapat mencapai tujuan Pendidikan nasional. Dengan pemilihan model, metode dan strategi pembelajaran yang sangat tepat sangatlah penting diperhatikan oleh guru. Guru juga harus mempunyai keterampilan dalam melakukan inovasi dan strategi pembelajaran dapat membuat siswa merasa senang dalam mengikuti pembelajaran serta membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan masalah yang ada di sekolah tersebut mengenai rendahnya keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII maka penulis menerapkan pembelajaran yang melibatkan peran siswa secara langsung melalui Pengaruh Model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* sebagai usaha untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. Model pembelajaran merupakan suatu proses perencanaan yang digunakan untuk pedoman dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran juga merupakan salah satu bentuk pendekatan yang digunakan dalam rangka membentuk perubahan dalam perilaku peserta didik agar dapat meningkatkan motivasi dalam proses pembelajaran (Ponidi and Others, 2021).

Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa adalah model pembelajaran *Scramble*. Sohimin mendefinisikan model pembelajaran *Scramble* berasal dari kata bahasa Inggris yang artinya perebutan, perjuangan, metode ini mengajak siswa mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan dengan menyusun huruf-huruf secara acak sehingga membentuk jawaban yang tepat dan benar. Dengan pembelajaran ini bisa meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran dan juga bisa meningkatkan konsentrasi siswa, melatih kecepatan dan ketetapan berfikir peserta didik sehingga siswa lebih mudah memahami materi khususnya Pendidikan Agama Islam yang diajarkan oleh guru sehingga dapat berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa. Dengan model ini mendorong pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, mendorong siswa untuk belajar mengerjakan soal dan melibatkan semua siswa untuk aktif dalam kelompok masing-masing.

Penggunaan model pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* ini dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rido Widyati Sianturi, Simion D Harianja, Riden Anakampun, Lasmaria Lumban Tobing, Franskoy Rio Naibaho menyatakan dalam jurnal Teologi Injili dan Pendidikan Agama dijelaskan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *scramble* mempengaruhi terhadap keaktifan belajar siswa. Dengan memakai model pembelajaran *scramble* bisa menjadi siswa aktif dalam proses pembelajaran.

Berikut penelitian yang dilakukan oleh Nurul Azizah tentang “Pengaruh Model Pembelajaran *Scramble* Terhadap Hasil Belajar dan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di MTS Al-Ittihad Poncokusumo.” Hasil penelitian menunjukkan: (1) perbedaan hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas control ditunjukkan dari hasil dari uji independent sample t-test yang menunjukkan bahwa model pembelajaran *scramble* mempengaruhi hasil belajar. (2) keaktifan siswa kelas eksperimen memiliki perbedaan dengan kelas kontrol dengan perolehan dari hasil uji independent sample t-test yang menunjukkan bahwa model pembelajaran *scramble* mempengaruhi keaktifan siswa. (3) berdasarkan uji manova yang telah didapatkan kelas eksperimen memiliki nilai hasil belajar dan keaktifan siswa yang lebih tinggi daripada kelas kontrol. Keseluruhan dari hasil analisis tersebut dapat diartikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulan dari ketentuan tersebut adalah model pembelajaran *scramble* berpengaruh terhadap hasil belajar dan keaktifan siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Al-Ittihad Poncokusumo.

Berdasarkan masalah di atas, maka dirumuskan masalah penelitian yaitu: Seberapa besar pengaruh signifikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble terhadap* keaktifan belajar pendidikan agama Islam siswa kelas VII SMPN 5 Bukittinggi. Maka tujuan penelitian ini “Adanya Pengaruh yang signifikan positif Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble Terhadap* Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Islam kelas Siswa kelas VII SMPN 5 Bukittinggi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan menggunakan metode *Quasi Eksperimen* dengan desain *nonequivalent control grup desain*. Penelitian ini terdiri atas 2 (dua) variabel yaitu

variabel bebas (*independence variable*) model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dan variabel terikat (*dependent variable*) keaktifan belajar. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, angket keaktifan belajar, wawancara. Jumlah populasi penelitian ini 181 orang siswa dan sampel penelitian ini sebanyak 29 orang siswa, dengan teknik pengampilan sampel yang digunakan yaitu *radom sampling*. Dalam penelitian ini menggunakan 2 kelas sebagai sampel. Dengan menggunakan kelas kontrol tidak diberi perlakuan hanya menggunakan metode ceramah/konvensional, sedangkan yang diberikan perlakuan yaitu kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* terhadap keaktifan belajar siswa di kelas VII SMPN 5 Bukittinggi. Hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data keaktifan belajar sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan yang diperoleh dari skor angket pretest dan posttest peserta didik kelas VII yang berjumlah 29 peserta didik ketika proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional maupun menggunakan model pembelajaran *scramble*.

Deskripsi data

Pretest Kelas Kontrol

- 1) Membuat tabel distribusi frekuensi

Untuk menentukan tabel distribusi frekuensi digunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menentukan jumlah kelas interval

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 27 \\ &= 1 + 3,3 \times 1,43 \\ &= 1 + 4,719 \end{aligned}$$

= 5,719 di bulatkan menjadi 6

- 2) Menentukan rentang kelas

$$\begin{aligned} R &= \text{data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 112 - 82 \\ &= 30 \end{aligned}$$

- 3) Menentukan panjang kelas interval

$$\begin{aligned} P &= \frac{R}{K} \\ P &= \frac{30}{6} \\ &= 5 \end{aligned}$$

Tabel 1. Distrubusi Frekuensi Keaktifan Siswa Kelas Kontrol

IntervalPretestKelasControl				
		Frequency	Percent	Cumulative Percent
Valid	82-87	2	7,4	7,4
	88-93	9	33,3	40,7
	94-99	5	18,5	59,3
	100-105	5	18,5	77,8
	106-111	5	18,5	96,3
	112-117	1	3,7	100,0
	Total	27	100,0	

- 4) Menentukan Nilai Rata-rata

Tabel 2. Distribusi Frekuensi untuk menghitung nilai rata-rata Pretest kelas Kontrol

Descriptive Statistics					
	N	Minim um	Maxim um	Mean	Std. Deviation

PretestKelasEksperi men	27	74	108	92,59	8,577
PosttestKelasEksperi men	27	93	132	112,48	11,250
PretestKelasKontrol	27	82	112	97,70	8,717
PosttestKelasKontrol	27	84	126	104,70	12,256
Valid N (listwise)	27				

Berdasarkan tabel diatas, maka rata-rata pretest kelas kontrol adalah 97,70

5) Standar Deviasi

Untuk mencari standar deviasi dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 3. Standar Deviasi Pretest Kelas Kontrol

Descriptive Statistics					
	N	Mini mum	Maxim um	Mean	Std. Devia tion
PretestKelasEk sperimen	27	74	108	92,59	8,577
PosttestKelasE ksperimen	27	93	132	112,48	11,250
PretestKelasKo ntrol	27	82	112	97,70	8,717
PosttestKelasK ontrol	27	84	126	104,70	12,256
Valid N (listwise)	27				

Berdasarkan data tabel diatas ditemukan bahwasanya standar deviasi dari keaktifan belajar siswa pada pretest kelas kontrol yaitu 8,717.

Dari hasil analisis diatas dapat dilihat rata-rata yang diperoleh siswa pada kelas kontrol untuk pretest 97,70 dan nilai standar deviasi yang diperoleh adalah 8,717.

a. Posttest Kelas Kontrol

1. Membuat tabel distribusi frekuensi

Untuk menentukan tabel distribusi frekuensi digunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan jumlah kelas interval

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 27 \\
 &= 1 + 3,3 \times 1,43 \\
 &= 1 + 4,719 \\
 &= 5,719 \text{ di bulatkan menjadi } 6
 \end{aligned}$$

1. Menentukan rentang kelas

$$\begin{aligned}
 R &= \text{data terbesar} - \text{data terkecil} \\
 &= 126 - 84 \\
 &= 42
 \end{aligned}$$

- 2.

Menentukan panjang kelas interval

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{R}{K} \\
 P &= \frac{42}{6}
 \end{aligned}$$

$$= 7$$

Tabel 4. Distrubusi Frekuensi Keaktifan Siswa Posttest Kelas Kontrol

IntervalPosttestKelasKontrol				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 84--91	5	18,5	18,5	18,5

	92-99	10	37,0	37,0	55,6
	108-115	6	22,2	22,2	77,8
	116-123	5	18,5	18,5	96,3
	124-131	1	3,7	3,7	100,0
	Total	27	100,0	100,0	

3. Menentukan Nilai Rata-rata

Tabel 5. Distribusi Frekuensi untuk menghitung nilai rata-rata Posttest kelas Kontrol

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PretestKelasEksperimen	27	74	108	92,59	8,577
PosttestKelasEksperimen	27	93	132	112,48	11,250
PretestKelasKontrol	27	82	112	97,70	8,717
PosttestKelasKontrol	27	84	126	104,70	12,256
Valid N (listwise)	27				

Berdasarkan tabel diatas, maka rata-rata pretest kelas kontrol adalah 104,70.

4. Standar Deviasi

Tabel 6. Standar Deviasi Pretest Kelas Kontrol

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PretestKelasEksperimen	27	74	108	92,59	8,577
PosttestKelasEksperimen	27	93	132	112,48	11,250
PretestKelasKontrol	27	82	112	97,70	8,717
PosttestKelasKontrol	27	84	126	104,70	12,256
Valid N (listwise)	27				

Berdasarkan data tabel diatas ditemukan bahwasanya standar deviasi dari keaktifan belajar siswa pada posttest kelas kontrol yaitu 12,256

Dari hasil analisis diatas dapat dilihat rata-rata yang diperoleh siswa pada kelas kontrol untuk Posttest 104,70 dan nilai standar deviasi yang diperoleh adalah 12,256.

Selanjutnya penulis menyajikan persentase nilai rata-rata kenaikan keaktifan belajar siswa VII SMPN 5 Bukittinggi pada kelas kontrol yang dilihat dari hasil pretest dan posttest untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa sebagai berikut.

Tabel 6. Nilai Rata-rata pada Pretest dan Posttest kelas kontrol

Statistik	Nilai Statistik	
	Pretest	Posttest
Nilai rata-rata (x)	97,70	104,70

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{y-x}{x} \times 100\% \\
 &= \frac{104,70-97,70}{97,70} \times 100\% \\
 &= \frac{700}{97,70} \\
 &= 7,1\%
 \end{aligned}$$

Jadi selisih rata-rata kenaikan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu 7 dengan persentase 7,1%.

Dari tabel dan gambar, maka dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar dalam pembelajaran pendidikan agama Islam siswa kelas VII SMPN 5 Bukittinggi pada kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan meningkat dengan persentase rata-rata kenaikan keaktifan belajar siswa yaitu 7,1%.

Deskriptif Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Pada Siswa Kelas VII SMPN 5 Bukittinggi.

Analisis data keaktifan belajar pretest dan posttest SMPN 5 Bukittinggi untuk kelas eksperimen atau siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe scramble. Dari hasil pengumpulan data diatas, maka untuk mengetahui keaktifan siswa dapat dilihat sebagai berikut.

a. Pretest Kelas Eksperimen

1. Membuat tabel distribusi frekuensi

Untuk menentukan tabel distribusi frekuensi digunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan jumlah kelas interval

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 27 \\ &= 1 + 3,3 \times 1,43 \\ &= 1 + 4,719 \end{aligned}$$

= 5,719 di bulatkan menjadi 6

2. Menentukan rentang kelas

$$\begin{aligned} R &= \text{data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 108 - 74 \\ &= 34 \end{aligned}$$

- 3.

Menentukan panjang kelas interval

$$P = \frac{R}{K}$$

$$P = \frac{34}{6}$$

= 5,66 dibulatkan menjadi 6

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Keaktifan Siswa Posttest Kelas Eksperimen

Interval Pretest Kelas Kontrol					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	74-80	2	7,4	7,4	7,4
	81-87	6	22,2	22,2	29,6
	88-94	7	25,9	25,9	55,6
	95-101	7	25,9	25,9	81,5
	102-108	5	18,5	18,5	100,0
Total		27	100,0	100,0	

4. Menentukan Nilai Rata-rata

Tabel 8. Distribusi Frekuensi untuk menghitung nilai rata-rata Pretest Kelas Eksperimen

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest Kelas Eksperimen	27	74	108	92,59	8,577
Posttest Kelas Eksperimen	27	93	132	112,48	11,250
Pretest Kelas Kontrol	27	82	112	97,70	8,717
Posttest Kelas Kontrol	27	84	126	104,70	12,256
Valid N (listwise)	27				

Berdasarkan table diatas, maka rata-rata pretest kelas eksperimen adalah 92,59.

5. Standar Deviasi

Tabel 9. Standar Deviasi Pretest Kelas Eksperimen

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PretestKelasEksperimen	27	74	108	92,59	8,577
PosttestKelasEksperimen	27	93	132	112,48	11,250
PretestKelasKontrol	27	82	112	97,70	8,717
PosttestKelasKontrol	27	84	126	104,70	12,256
Valid N (listwise)	27				

Berdasarkan data tabel diatas ditemukan bahwasanya standar deviasi dari keaktifan belajar siswa pada pretest kelas eksperimen yaitu 8,577. Dari hasil analisis diatas dapat dilihat rata-rata yang diperoleh siswa pada kelas eksperimen untuk pretest 92,59 dan nilai standar deviasi yang diperoleh adalah 8,577.

b. Posttest Kelas Eksperimen

1. Membuat tabel distribusi frekuensi

Untuk menentukan tabel distribusi frekuensi digunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan jumlah kelas interval

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 27 \\
 &= 1 + 3,3 \times 1,43 \\
 &= 1 + 4,719
 \end{aligned}$$

= 5,719 di bulatkan menjadi 6

2. Menentukan rentang kelas

$$\begin{aligned}
 R &= \text{data terbesar} - \text{data terkecil} \\
 &= 132 - 93 \\
 &= 39
 \end{aligned}$$

3.

Menentukan panjang kelas interval

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{R}{K} \\
 P &= \frac{39}{6}
 \end{aligned}$$

$$= 6,5$$

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Keaktifan Siswa Posttest Kelas Eksperimen

IntervalPosttestKelasEksperimen					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	93-99	3	11,1	11,1	11,1
	100-106	8	29,6	29,6	40,7
	107-113	5	18,5	18,5	59,3
	114-120	3	11,1	11,1	70,4
	121-127	6	22,2	22,2	92,6
	128-134	2	7,4	7,4	100,0
	Total	27	100,0	100,0	

4. Menentukan Nilai Rata-rata

Tabel 11. Distribusi Frekuensi untuk menghitung nilai rata-rata Posttest kelas Eksperimen

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PretestKelasEksperimen	27	74	108	92,59	8,577

PosttestKelasEksperimen	27	93	132	112,48	11,250
PretestKelasKontrol	27	82	112	97,70	8,717
PosttestKelasKontrol	27	84	126	104,70	12,256
Valid N (listwise)	27				

Berdasarkan tabel diatas, maka rata-rata Posttest kelas Eksperimen adalah 112,48

5. Standar Deviasi

Tabel 12. Standar Deviasi Posttest Kelas Eksperimen

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PretestKelasEksperimen	27	74	108	92,59	8,577
PosttestKelasEksperimen	27	93	132	112,48	11,250
PretestKelasKontrol	27	82	112	97,70	8,717
PosttestKelasKontrol	27	84	126	104,70	12,256
Valid N (listwise)	27				

Berdasarkan data tabel diatas ditemukan bahwasanya standar deviasi dari keaktifan belajar siswa pada posttest kelas eksperimen yaitu 11,250/

Dari hasil analisis diatas dapat dilihat rata-rata yang diperoleh siswa pada posttest kelas Eksperimen 112,48 dan nilai standar deviasi yang diperoleh adalah 11,250.

Persentase nilai rata-rata kenaikan keaktifan belajar siswa VII SMPN 5 Bukittinggi pada kelas Eksperimen yang dilihat dari hasil pretest dan posttest untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa sebagai berikut.

Tabel 14. Nilai Rata-rata pada Pretest dan Posttest kelas Eksperimen

Statistik	Nilai Statistik	
	Pretest	Posttest
Nilai rata-rata (x)	92,59	112,48

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{y-x}{x} \times 100\% \\
 &= \frac{112,48 - 92,59}{92,59} \times 100\% \\
 &= \frac{19,89}{92,59} \times 100\% \\
 &= 21,4\%
 \end{aligned}$$

Jadi selisih rata-rata kenaikan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu 21,4% dengan persentase 21,4%. Dari tabel dan gambar, maka dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar dalam pembelajaran pendidikan agama Islam siswa kelas VII SMPN 5 Bukittinggi pada kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dengan persentase rata-rata kenaikan keaktifan belajar siswa yaitu 21,4%

Pengujian Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui kenormalan sebuah data adalah jika nilai sig > 0,05 maka data yang digunakan dalam penelitian memiliki distribusi normal. Namun sebaliknya, jika nilai sig < 0,05 maka data yang digunakan tidak distribusi normal.

Tabel 14 Uji Normalitas Posttest Kelas Eksperimen
One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test dan Shapiro-Wilk

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
KeaktifanBelajar Siswa	Pretest Kelas Kontrol	,113	27	,200*	,952	27	,241
	Posttest Kelas Kontrol	,101	27	,200*	,965	27	,488
	Pretest Kelas Eksperimen	,083	27	,200*	,985	27	,957
	Posttest Kelas Eksperimen	,126	27	,200*	,941	27	,125
*. This is a lower bound of the true significance.							
a. Lilliefors Significance Correction							

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan SPSS 22 dapat dapat diketahui nilai signifikan (sig) untuk semua data menggunakan uji *kolmogrov-smirnov* nilai pretest kelas kontrol sig 0,200 > 0,05, posttest kelas eksperimen sig 0,200 > 0,05, nilai sig pretest kelas eksperimen 0,200 > 0,05, nilai sig posttest kelas eksperimen 0,200 > 0,05 maka dapat disimpulkan data penelitian ini berdistribusi normal

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas ini bertujuan untuk melihat apakah kedua kelompok mempunyai variansi yang homogen. Untuk mengetahui data memiliki varians homogen maka di gunakan standar Keputusan; jika sig > 0,05 maka data memiliki varians homogen. Jiks sig < 0,05 maka data memiliki varians tidak homogen.

Tabel 15. Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kontrol

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
KeaktifanBelajar Siswa	Based on Mean	2,265	3	104	,085
	Based on Median	2,055	3	104	,111
	Based on Median and with adjusted df	2,055	3	94,932	,111
	Based on trimmed mean	2,249	3	104	,087

Dari hasil pengujian dengan menggunakan SPSS Versi 22 di peroleh nilai sig 0,085, ini berarti nilai sig lebih besar dari nilai α (0,085 > 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok data bersifat homogen.

C. Pengujian Hipotesis

Selanjutnya uji hipotesis digunakan untuk menguji dan mengetahui pengaruh penerapan penerapan model pembelajaran *scramble* terhadap keaktifan belajar pendidikan agama islam kelas VII SMPN 5 Bukittinggi.

1. Jika sig (2- tailed) < 0,05 atau nilai $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} , maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
 2. Jika sig (2- tailed) > 0,05 atau nilai $t_{hitung} <$ dari t_{tabel} , maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- Uji hipotesis dilakukan pada hasil posttest kedua kelompok yaitu kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*.

Tabel 15. Pengujian Hipotesis Paired Samples Test kelas Eksperimen dan kontrol

Paired Samples Test								
	Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower				Upper

Pair 1	PretestKelasKontrol - PosttestKelasKontrol	-7,000	16,194	3,116	-13,406	-,594	-2,246	26	,033
Pair 2	PretestKelasEksperimen - PosttestKelasEksperimen	19,889	14,157	2,724	-25,489	-14,289	-7,300	26	,000

Tabel 16. Pengujian Hipotesis Independent Samples Test Posttest Kelas Eksperimen dan kontrol

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Keaktifan Belajar Siswa	Equal variances assumed	,082	,776	2,429	52	,019	7,778	3,202	1,353	14,203
	Equal variances not assumed			2,429	51,623	,019	7,778	3,202	1,352	14,204

Berdasarkan tabel diatas maka diperoleh nilai Sig (2. Tailed)= 0,019 artinya bahwa H_0 ditolak karena Sig (2. Tailed) < α atau (0,019 < 0,05). maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* terhadap keaktifan belajar pendidikan agama Islam siswa kelas VII SMPN 5 Bukittinggi.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* terhadap keaktifan belajar pendidikan agama Islam siswa kelas VII SMPN 5 Bukittinggi. Penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen diterapkan dengan menggunakan model pembelajaran *scramble* sedangkan pada kelas kontrol tidak diberikan perlakuan.

Pada pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t-test sampel Independen, dimana data yang di uji yaitu hasil posttest kedua kelas. Dengan menggunakan taraf signifikan 5%atau= 0,05 diperoleh sig α sebesar 0,019. Karena nilai Sig α < 0,05 (0,019 < 0, 05) maka H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar pada pembelajaran pendidikan agama Islam yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dapat berpengaruh terhadap keaktifan belajar pendidikan agama Islam siswa kelas VII SMPN 5 Bukittinggi. Serta keaktifan belajar pada pembelajaran pendidikan agama Islam lebih meningkat dengan menggunakan model pembelajaran *scramble* dari pada proses pembelajaran yang tidak diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *scramble*.

Dengan model pembelajaran *scramble* dapat mendorong siswa untuk aktif, siswa lebih mudah memahami dan mengingat materi pelajaran. Dan juga dalam proses pembelajaran melakukan kegiatan diskusi, permainan dan pemecahan masalah. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *scramble* meningkat, siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Respon siswa menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* efektif dalam memberikan informasi, memberikan kejelasan atau pemahaman, menyenangkan dan menarik bagi siswa. Pada pelaksanaan model pembelajaran *scramble* siswa ikut terlibat aktif dalam proses dan pemecahan masalah yang di hadapi. Hal ini sesuai dengan pendapat

Hanafiah dan suhana dalam (Nur) bahwa model pembelajaran *scramble* merupakan model pembelajaran yang bersifat aktif, siswa dituntut aktif bekerja sama serta bertanggung jawab terhadap kelompoknya untuk menyelesaikan kartu soal guna memperoleh poin dan diharapkan dapat meningkatkan kebersamaan siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di kemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* terhadap keaktifan belajar pendidikan agama Islam siswa SMPN 5 Bukittinggi. Penelitian ini dapat menjawab dari tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan model pembelajaran *scramble* terhadap keaktifan belajar siswa. Hal ini sesuai dengan uji t Pada pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t-test sampel Independen, dimana data yang di uji yaitu hasil posttest kedua kelas. Dengan menggunakan taraf signifikan 5% atau $\alpha = 0,05$ diperoleh sig α sebesar 0,019. Karena nilai Sig $\alpha < 0,05$ ($0,019 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a di terima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang Signifikan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* terhadap keaktifan belajar pendidikan agama Islam siswa kelas VII SMPN 5 Bukittinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwanya besar pengaruh menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* yaitu 21,4% berpengaruh di dibandingkan dengan tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* yaitu sebesar 7,1 % dengan selisih rata-rata 12,89.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pihak SMPN 5 Bukittinggi yang telah mengizinkan terlaksanannya terutama kepada kepala sekolah, majelis guru dan Staf Tata Usaha. Terima kasih kepada teman-teman yang telah mendukung penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Dan terima kasih juga kepada dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan arahan serta motivasi penulis dalam mendampingi untuk menyelesaikan tugas akhir. Serta Bapak dan ibu dosen serta karyawan/ti (UIN Sjech M. Djamil Djambek) Bukittinggi yang telah membekali peneliti dengan berbagai macam ilmu pengetahuan. Serta ucapan terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, semoga Allah Swt membalas semua kebaikan.

REFERENSI

- Endang Sri Wahyuningsi, *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa* (Yogyakarta: Deepublish, 2020).
- Hayati Yuniar, *Asyiknya Belajar Daring 'Why Not'* (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2021).
- Ponidi and others, *Model Pembelajaran Inovatif Dan Efektif* (Jawa Barat: Penerbit Adab, 2021).
- PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA, 'Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional', 2006.
- Sumitro, *Pengembangan Propesi Pengawas Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Penerbit: NEM, 2022).
- Tasdim Tahrir, dkk, *Pengembangan Model dan strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Aceh Yayasan Penerbit Muhammad Zaini).
- Muti'ah Umami and others, 'Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Terhadap Hasil Belajar Fikih Kelas X Mam Tamiang Ujung Gading', *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, Volume 2, (2023).